

## PENERAPAN TEKNIK SCANNING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 35 KOTA TERNATE

Suhardi Abdullah<sup>1</sup>, Kodrat Hi. Karim<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Khairun Ternate

Email: abduhahsuhardi@gmail.com

### Abstract

*The objective of this research were to incerased students in reading comprehension at the 4<sup>th</sup> grade concluded that (1) highly speed reading without ignoring the students understanding, to gained the fact information, special fact and conclusion (2) the percentage of reading comprehension technique scanning in each cycles level of learning activity became high. The result of each cycle by the implementation scanning technique to improve speed reading showed at the first cycle was 4 (47,94%) students were achieved the KKM of 17 students, while the second cycle the students learning activities achieved 14 (76,95 %) of completeness of the students result. Based on the result of the implementation scanning technic using in speed reading concluded that this technic could be used as a strategy and technique in achieved the students reading competence and students developing skills in learning a language skill at SD Negeri 35 Kota Ternate and could be threaten in another elementary school level.*

**Keywords:** *scanning, reading comprehension and speed-reading*

### PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting disamping tiga keterampilan berbahasa lainnya. Karena membaca merupakan sarana untuk mempelajari dunia lain yang diinginkan sehingga manusia bisa memperluas pengetahuan, bersenang senang, dan menggali pesan-pesan tertulis dalam bahan bacaan. Walaupun demikian, membaca bukanlah suatu pekerjaan yang mudah. Membaca adalah suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung didalam bahan tulis. Disamping itu, membaca juga merupakan suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memdapat pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahan tulis.

Membaca pemahaman adalah proses intelektual yang kompleks yang mencakup dua kemampuan utama, yaitu penguasaan makna kata dan kemampuan berfikir tentang konsep verbal. Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) (Depdikbud, 2006) menekankan bahwa kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa kelas IV sekolah dasar adalah menemukan gagasan utama

suatu teks yang dibaca dengan kecepatan minimal 75 kata per menit, sementara pada semester 2 siswa diharapkan mampu menemukan informasi secara cepat dari berbagai teks khusus yang dilakukan melalui membaca cepat. Syafi,ie (1995:25) menyatakan bahwa sebagai bagian dari keterampilan berbahasa,keterampilan membaca mempunyai kedudukan yang sangat penting dan strategis karena melalui membaca,orang dapat memahami kata yang diutarakan seseorang.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran membaca di kelas IV SD Negeri 35 Kota Ternate. Pemahaman membaca siswa perlu dilakukan agar ada peningkatan. Dalam hal ini bahwa siswa masih mengalami hambatan-hambatan dalam proses membaca diantaranya: (1) siswa kurang cepat dalam menemukan informasi yang ada dalam bacaan; (2) siswa kurang memahami ide-ide pokok dalam bahan bacaan; (3) siswa membaca dengan menggunakan suara; (4) siswa membaca dengan menunjuk teks yang sedang dibaca; (5) siswa membaca dengan menggerakkan kepala ke kiri dan ke kanan.

## METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti termotivasi untuk mengambil salah satu alternatif yang dapat di gunakan untuk mengatasi ketidaktuntasan belajar dan peningkatan mutu pendidikan yaitu dengan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan oleh guru. Penelitian Tindakan Kelas di pandang penting, untuk dilakukan guru karena gurulah yang berhadapan langsung dengan siswa di kelasnya melalui proses pembelajaran, oleh karena itu gurulah yang paling mengerti segala permasalahan yang rill atau nyata yang muncul dari dunia kerja peneliti atau yang ada dalam kewenangan atau tanggung jawab peneliti yang berorientasi pada peningkatan mutu, dan pemecahan segala permasalahan yang menjadi penyebab ketidak tuntasan belajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti termotivasi untuk mengkaji lebih lanjut melalui penelitian dengan rumusan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimanakah proses penerapan Teknik *Scanning* dapat meningkatkan pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 35 Kota Ternate? (2) Apakah penerapan Teknik *Scanning* dapat meningkatkan pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas IV SD Negeri Kota Ternate ?

### 1. Pengertian Membaca Pemahaman

Menurut Tarigan 2011:8 menyatakan bahwa membaca pemahaman merupakan jenis membaca yang bertujuan untuk memahami standar-standar atau norma-norma kesastraan (*literal standars*), risensi kritis (*critikalreviu* ), drama tulis

(*printed dram*), serta pola-pola fiksi (*patterns of ficion*). Lebih lanjut, Gilet dan Temple 1994 (Somadayo, 2013: 102) menyatakan bahwa membaca adalah suatu proses atau kegiatan yang mengacu pada aktivitas yang bersifat mental maupun fisik yang melibatkan tiga hal pokok yaitu:

- 1) Pengetahuan yang dipunyai oleh pembaca;
- 2) Pengetahuan tentang struktur teks;
- 3) Kegiatan menemukan makna.

Menurut pendapat Syafi'ie (1999: 35) menyatakan bahwa membaca pada hakikatnya adalah suatu proses membangun pemahaman wacana tulis. Proses ini terjadi dengan cara manjodohkan atau menghubungkan skemata pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya dengan isi informasi dalam wacana sehingga membentuk pemahaman terhadap wacana yang dibaca. Lebih lanjut, Syafi'ie (1993: 48) menyatakan bahwa dalam proses membaca, aspek berfikir sangat diperlukan karena aspek berfikir berhubungan dengan aspek mental. Aspek berfikir berupa mengintegrasikan rangkaian simbol-simbol, grafis, menyimpulkan, menentukan tujuan penulis, dan mengevaluasi ide-ide.

Menurut Turner (dalam Somadayo 2011: 10) mengungkapkan bahwa seorang pembaca dikatakan memahami bahan bacaan secara baik apabila pembaca dapat:

- 1) Mengenal kata-kata atau kalimat yang ada dalam bacaan dan mengetahui maknanya;
- 2) Menghubungkan makna dari pengalaman yang dimiliki dengan makna yang ada dalam bacaan;
- 3) Memahami seluruh makna secara kontekstual;
- 4) Membuat pertimbangan nilai isi bacaan berdasarkan pengalaman membaca.

Dari ilustrasi di atas dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman merupakan suatu proses pemerolehan makna yang secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh pembaca serta dihubungkan dengan isi bacaan. Dengan demikian, terdapat tiga hal pokok dalam membaca pemahaman, yaitu:

- 1) Pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki tentang topic;
- 2) Menghubungkan pengetahuan dan pengalaman dengan teks yang akan dibaca;
- 3) Proses mendapat makna secara aktif sesuai dengan pandangan yang dimiliki.

## 2. Tujuan Membaca Pemahaman

Tujuan utama membaca pemahaman adalah mendapat pemahaman. Membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang berusaha memahami isi bacaan/teks secara menyeluruh. Menurut Blanton (dalam Somadayo 2011: 12) membaca hendaknya mempunyai tujuan karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Dalam kegiatan membaca di kelas, guru seharusnya menyusun tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai atau dengan membantu mereka menyusun tujuan. Tujuan membaca tersebut mencakup (1) kesenangan, (2) menyempurnakan kegiatan membaca, (3) menggunakan strategi tertentu, (4) memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik, (5) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya, (6) mendapat informasi untuk laporan lisan atau tulisan, (7) mengonfirmasi atau menolak prediksi, (8) menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang didapat dari suatu teks, dan (9) menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Menurut Tarigan (1986: 117) tujuan utama membaca pemahaman adalah untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang disediakan oleh pembaca berdasarkan pada teks bacaan. Untuk itu pertanyaan-pertanyaan tersebut adalah (1) mengapa hal itu merupakan judul atau topik, (2) masalah apa saja yang dikupas atau dibentangkan dalam bacaan tersebut, dan (3) hal-hal apa yang dipelajari dan dilakukan oleh sang tokoh.

Selanjutnya, Tarigan (dalam Somadayo, 2013: 105) menyatakan bahwa tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta mendapat informasi mencakup isi, serta memahami makna bacaan. Berikut ini dikemukakan beberapa tujuan membaca, mencakup:

- 1) Membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan (membaca untuk mendapat rincian atau fakta-fakta);
- 2) Membaca untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik (membaca untuk mendapat ide-ide utama);
- 3) Membaca untuk menemukan atau mengetahui apa yang terjadi pada bagian cerita (membaca untuk mengetahui urutan atau susunan);
- 4) Membaca untuk menemukan serta mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti cara itu (membaca untuk menyimpulkan inferensi);
- 5) Membaca untuk mengelompokkan atau mengklasifikasi;
- 6) Membaca untuk menilai atau membaca untuk mengevaluasi;
- 7) Membaca untuk membandingkan atau membaca untuk mempertentangkan.

### 3. Proses Membaca Pemahaman dan Pemahaman Literal

Menurut Harjasujana (dalam Somadayo, 2011: 13) membaca pemahaman merupakan suatu proses yang aktif dan bukan merupakan proses yang pasif. Artinya seorang pembaca harus dengan aktif berusaha menangkap isi bacaan yang dibacanya. Proses membaca juga tidak selamanya identik dengan proses mengingat. Membaca bukan hafal kata demi kata atau kalimat demi kalimat yang terdapat dalam bacaan, yang lebih penting dalam proses membaca pemahaman adalah menangkap pesan, informasi, atau ide pokok bacaan dengan baik.

Selanjutnya proses membaca juga dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Membaca sebagai suatu proses psikologis, artinya kesiapan dan kemampuan membaca seseorang itu dipengaruhi serta berkaitan erat dengan faktor-faktor yang bersifat psikis, seperti motivasi, minat, latar belakang, sosial ekonomi, serta tingkat perkembangan dirinya seperti intelegensi dan usia mental;
- 2) Membaca sebagai suatu proses sensoris, artinya proses membaca seseorang dimulai dari melihat, atau meraba, proses ini melalui indra penglihatan, mata maupun telinga sebagai indra pendengar;
- 3) Membaca sebagai suatu proses perseptual, artinya proses ini mengandung stimulus sosial makna dan interpretasi berdasarkan pengalaman tentang stimulus serta respon yang menghubungkan makna dengan stimulus atau lambang.

Membaca pemahaman merupakan proses yang kompleks, proses ini melibatkan sejumlah kegiatan fisik dan mental. Menurut Bruns dalam (Somadayo 2013: 107), proses membaca pemahaman terdiri atas sembilan aspek, yaitu: (1) sensoris; (2) perseptual; (3) urutan; (4) pengalaman; (5) pikiran; (6) pembelajaran; (7) asosiasi; (8) sikap; (9) gagasan.

Senada dengan itu, Syafi'ie (1993: 44) menyatakan bahwa membaca merupakan proses berpikir. Untuk dapat memahami bacaan, pembaca terlebih dahulu harus memahami kata-kata dan kalimat yang dihadapinya melalui proses asosiasi dan eksperimental. Kemudian ia membuat simpulan dengan menghubungkan isi preposisi yang terdapat dalam materi bacaan. Untuk itu, pembaca harus mampu berpikir secara sistematis, logis, dan kreatif.

Proses membaca dapat dilakukan atas sembilan komponen yang sering dilakukan oleh pembaca dalam berkomunikasi secara aktif untuk menghasilkan produk membaca. Sembilan produk membaca tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut:

- 1) *Sensoris*, atau mengamati simbol-simbol tulisan;

- 2) *Perseptual*, atau menginterpretasi apa yang diamati;
- 3) *Sequential*, atau menghubungkan urutan yang bersifat linier baris kata yang tertulis;
- 4) *Eksperiential*, atau menghubungkan kata-kata dan maknanya dengan pengetahuan yang dipunyai;
- 5) *Thiking*, atau membuat inferensi dan evaluasi materi yang dibaca;
- 6) *Learning*, atau mengingat apa yang dipelajari sebelumnya, dan memasuki gagasan serta fakta-fakta baru;
- 7) *Asociation*, atau membangun asosiasi;
- 8) *Afektive*, atau menyikapi secara personal tugas membaca;
- 9) *Constructive*, atau mengumpulkan serta menata semua tanggapan sehingga dapat memahami semua materi yang dibaca.

Pemahaman literal adalah pemahaman yang difokuskan pada bagian-bagian yang langsung tertulis pada bacaan, sehingga dalam pelaksanaannya tidak membutuhkan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

#### 4. Pemahaman Interpretasi dan Pemahaman Kritis

Menurut Syafi'ie (1999: 36) pemahaman kreatif adalah pemahaman yang paling tinggi tingkatannya dalam proses membaca. Dalam proses pemahaman kreatif ini, pertama-tama pembaca memahami bacaan secara literal apa yang dikatakan oleh penulis.

Selanjutnya Nurhadi (1991: 223), seseorang dikatakan memiliki pemahaman membaca kreatif jika dapat memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Kegiatan membaca tidak berhenti sampai pada saat menutup buku;
- 2) Mampu menerapkan hasil untuk kepentingan hidup sehari-hari;
- 3) Munculnya perubahan sikap dan tingkah laku setelah proses membaca selesai;
- 4) Hasil membaca berlaku sepanjang masa;
- 5) Mampu menilai secara kritis dan kreatif bahan-bahan bacaan;
- 6) Mampu memecahkan masalah kehidupan sehari-hari berdasarkan hasil bacaan yang telah dibaca.

#### 5. Pengertian Membaca *Scanning* dan Tujuan Membaca *Scanning*

Menurut Seodarlo (2004: 84) menyatakan bahwa *Scanning* adalah suatu teknik pengajaran membaca dengan cara melompati untuk langsung kesasaran yang dicari dalam bahan bacaan. Selanjutnya Harras dalam (Somadayo 2013: 122)

*Scanning* merupakan teknik membaca cepat untuk mendapatkan suatu informasi tanpa mengabaikan pemahaman.

Menurut Salvin dalam (Somadayo, 2013: 124) menyatakan bahwa membaca *Scanning* adalah suatu teknik pembelajaran membaca cepat dengan kecepatan tinggi untuk mendapatkan informasi. Untuk itu, perlu diperhatikan langkah-langkah membaca *Scanning*:

- 1) Melihat daftar isi dan kata pengantar;
- 2) Menelaah secara singkat latar belakang penulis buku;
- 3) Membaca bagian pendahuluan secara singkat;
- 4) Mencari dalam daftar isi bab-bab yang penting;
- 5) Membaca bagian kesimpulan;
- 6) Melihat sekilas daftar pustaka, daftar indeks, atau apendiks.

Kegunaan dari teknik membaca *Scanning* biasanya dilakukan untuk mencari informasi tertentu. Contohnya pada saat membaca pengumuman kelulusan atau mencari lowongan kerja sehingga sebelum membaca, pembaca mengawali proses membaca terlebih dahulu untuk menentukan apa yang dicari sebelum melakukan *Scanning*. Tujuan membaca dengan teknik *Scanning* dapat dipaparkan sebagai berikut:

- a. Untuk mendapat kesan umum;
- b. Untuk menemukan hal tertentu;
- c. Untuk menemukan bahan yang diperlukan;
- d. Untuk mencari menu naskah;
- e. Untuk mengetahui isi buku secara garis besar;
- f. Untuk menemukan ide pokok;
- g. Untuk menemukan informasi tertentu;
- h. Untuk menemukan fakta khusus dalam bacaan.

## **6. Langkah-Langkah Teknik Scanning**

- a. Lihat daftar isi dan kata pengantar secara sekilas;
- b. Telaah secara singkat latar belakang penulisan buku;
- c. Membaca bagian pendahuluan secara singkat;
- d. Mencari dalam daftar isi bab yang penting;
- e. Membaca bagian kesimpulan.

## PEMBAHASAN

**Tabel 1.** Hasil Pencapaian Pembelajaran Membaca Cepat Siswa Sesuai KKM Pada Siklus I

No	Nama siswa	Aspek yang dinilai				Skor	Nilai	Pencapaian	
		Memahami Topik	Mengetahui Fakta dan Opini	Memahami isi	Menyimpulkan			Tuntas	Tidak tuntas
1	S.A	4	4	4	4	16	80%	√	
2	M.A	4	4	4	4	16	80%	√	-
3	I.F	4	4	3	3	14	70%	√	
4	I.A	3	3	2	2	10	50%		√
5	F	4	4	4	4	16	80%	√	
6	A.L	4	3	4	3	14	70%	√	
7	R.F	4	4	4	4	16	80%	√	
8	R.U	4	4	4	4	16	80%	√	
9	M.I	4	4	4	4	16	80%	√	
10	U.C	4	3	4	3	14	70%	√	
11	R	4	4	4	4	16	80%	√	
12	M.M	3	2	3	2	10	50%		√
13	N.A	4	4	4	4	16	80%	√	
14	N.P	4	4	4	4	16	80%	√	
15	N.F	4	4	4	4	16	80%	√	
16	N.L	4	4	4	4	16	80%	√	
17	T.F	3	3	2	2	10	50%		√
Jumlah							1240%	14	3
Rata-rata							72,94%	82,35%	17,64%



Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa hasil capaian siswa pada kemampuan membaca cepat terdapat siswa yang tuntas sebanyak 4 orang, sementara yang tidak tuntas sebanyak 13 orang dari jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Sesuai dengan indikator yang disampaikan oleh guru yaitu membaca teks bacaan dengan kecepatan 75 kata per menit.

**Tabel 2.** Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus 1

No	Aspek yang diamati	Kualifikasi			
		SB	B	C	K
1	Melakukan interaksi awal dalam pembelajaran (menjawab salam, berdoa, menjawab presensi guru)	√			
2	Aktif dalam mengikuti pembelajaran		√		
3	Menjawab pertanyaan guru		√		
4	Bertanya jawab dengan bahan bacaan yang ditampilkan guru			√	
5	Membaca bacaan sesuai dengan langkah-langkah <i>scanning</i>		√		
6	Memperhatikan waktu membaca yang diberikan guru		√		
7	Memahami isi bahan bacaan			√	
8	Mengerjakan tugas individu yang diberikan guru (LKS)			√	
9	Membacakan hasil kerjanya di depan kelas		√		
10	Menjawab pertanyaan sesuai dengan bahan bacaan yang dibaca (LES)		√		
11	Memperlihatkan hasil kerjanya kepada guru untuk dinilai	√			

Data yang diperoleh dari hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I dalam proses pembelajaran membaca pemahaman yang berlangsung terdiri dari 17 siswa yang mengikuti kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan jumlah nilai presentase secara keseluruhan adalah 56,81%, maka dapat dinyatakan dalam kualifikasi cukup.

**Tabel 3.** Hasil Pencapaian Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Sesuai KKM MP Pada Siklus II

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai				Skor	Nilai	Pencapaian	
		Memahami Topik Bacaan	Mengetahui Fakta dan Opini	Memahami Ide Pokok	Menyimpulkan			Tuntas	Tidak tuntas
1	S.A	4	4	4	4	16	80%	√	
2	I. F	4	4	4	4	16	80%	√	
3	I. A	4	4	3	3	14	70%	√	
4	F	3	3	2	2	10	50%		√
5	A. L	4	4	4	4	16	80%	√	
6	R. F	4	3	4	3	14	70%	√	
7	R. U	4	4	4	4	16	80%	√	
8	M. I	4	4	4	4	16	80%	√	
9	U.C	4	4	4	4	16	80%	√	
10	R	4	3	4	3	14	70%	√	
11	M.M	4	4	4	4	16	80%	√	
12	N. P	3	2	3	2	10	50%		
13	N. F	4	4	4	4	16	80%	√	-
14	N. L	4	4	4	4	16	80%	√	√
15	T.F	4	4	4	4	16	80%	√	
16	I. A	4	4	4	4	16	80%	√	
17	A. L	3	3	2	2	10	50%		√

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa hasil capaian siswa pada kemampuan membaca pemahaman terdapat siswa yang tuntas sebanyak 14 orang atau 82,35%, sementara yang tidak tuntas sebanyak 3 orang atau 17,64% dari jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Sesuai dengan indikator yang disampaikan oleh guru yaitu membaca teks bacaan dengan kecepatan 75

kata/menit. Jadi dapatkan nilai rata-rata siswa pada siklus II yaitu sudah mencapai 72,94%.

**Tabel 4.** Hasil Pencapaian Pembelajaran Membaca Cepat Siswa Sesuai KKM Mata Pelajaran Pada Siklus II

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai	Pencapaian	
		Kecepatan Membaca	Tuntas	Tidak Tuntas
1	S.A	176 kata per menit	√	
2	I. F	178 kata per menit	√	
3	I. A	170 kata per menit	√	
4	F	100 kata per menit		√
5	A. L	175 kata per menit	√	
6	R. F	177 kata per menit	√	
7	R. U	170 kata per menit	√	
8	M. I	178 kata per menit	√	
9	U.C	175 kata per menit	√	
10	R	170 kata per menit	√	
11	M.M	176 kata per menit	√	
12	N. F	120 kata per menit		√
13	N. L	170 kata per menit	√	
14	T.F	178 kata per menit	√	
15	I. A	170 kata per menit	√	
16	Z. H	100 kata per menit		√
17	A. L	120 kata per menit		√

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa hasil capaian siswa pada kemampuan membaca cepat terdapat siswa yang tuntas sebanyak 14 orang, sementara yang tidak tuntas sebanyak 3 orang dari jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Sesuai dengan indikator yang disampaikan oleh guru yaitu membaca teks bacaan dengan kecepatan 75 kata/menit. Menurut Tarigan (dalam Somadayo, 2011: 8) menyatakan bahwa membaca pemahaman merupakan jenis membaca yang bertujuan untuk memahami standar- standar atau norma-norma kesastraan, risensi kritis, drama tulis, serta pola-pola fiksi. Tujuan utama membaca pemahaman adalah untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang disediakan oleh pembaca berdasarkan pada teks bacaan (Tarigan, 1986: 117).

Sementara dalam proses membaca pemahaman menurut Harjasujana (dalam Somadayo, 2011: 13) membaca pemahaman merupakan suatu proses yang aktif bukan merupakan proses yang pasif, artinya seorang pembaca harus dengan aktif berusaha menangkap isi bacaan yang dibacanya.

Proses pembelajaran membaca cepat dapat menghilangkan kejenuhan membaca pada siswa karena dengan menggunakan teknik scanning siswa dapat mendapat pengetahuan dan informasi yang diperlukan dengan cepat dan tepat, sehingga tidak menimbulkan kejenuhan pada saat belajar, kemudian siswa bisa menggunakan waktunya dengan baik untuk membaca, karena dengan banyak membaca, maka banyak pula pengetahuan dan informasi yang didapat dengan cepat, hal tersebut dapat meningkatkan keinginan siswa untuk membaca.

### SIMPULAN

1. Penerapan teknik scanning dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, yaitu: (a) membaca dengan kecepatan tinggi tanpa mengabaikan pemahaman, (b) membaca untuk mendapatkan informasi tertentu, (c) membaca untuk mendapatkan fakta khusus dan menyimpulkan;
2. Kemampuan membaca pemahaman dengan teknik *scanning* pada siswa kelas IV sangat berpengaruh. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes tingkat membaca pemahaman dengan teknik *scanning* yang dilakukan oleh siswa kelas IV SD Negeri 35 Kota Ternate pada siklus I dapat dilihat dari nilai rata-ratanya sebesar 47,94%. Dengan demikian, berdasarkan kriteria penilaian bahwa tingkat pemahaman siswa tersebut termasuk dalam kategori kurang atau belum tuntas, disebabkan karena ada beberapa kebiasaan yang tidak efisien dapat menghambat kegiatan membaca dengan teknik *scanning* yaitu: (1) membaca dengan bersuara, (2) membaca dengan menggerakkan bibir, (3) membaca dengan menggerakkan kaki, tangan, dan kepala, (4) membaca dengan menunjuk baris bacaan dengan jari. Sementara pada siklus II dapat dilihat dari nilai rata-ratanya yaitu 72,94%, jadi tingkat pemahaman siswa tersebut sudah termasuk dalam kategori baik atau tuntas.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. S. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.  
..... 2002. *Prosedur penelitian. Suatu pendekatan praktis*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Depdikbud. 2006. *Kurikulum Pendidikan Dasar. Garis-Garis Besar Program Pengajaran Kelas IV Sekolah Dasar*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Depdiknas. 1999. *Penelitian Tindakan kelas (Classroom Action Research)*. Jakarta.
- Nurhadi. 1991. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Bandung: Sinar Baru.
- Nurhadi. 2010. *Membaca Cepat dan Efektif, Teori dan Latihan*. Jakarta: Sinar Baru Algensindo.
- Rahim, Farida. 2005. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syafi'ie, I. 1999. *Terampil Berbahasa Indonesia I*. Jakarta: Gheneral Bhakti
- ..... 1999. *Pengajaran Membaca di Kelas – Kelas Awal Sekolah Dasar*.
- Soedarso. 2004. *Speed reading. Sistem membaca cepat dan efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Somadayo.S. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Graham Ilmu
- Slamet. 2009. *Dasar-Dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: UNS Dan UNS Press.
- Tarigan, H. G. 1990. *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.